

Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bandung

Saniyyah Nur Aini^{*}, Zulfebriges

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

Saniyyahnuraini04@gmail.com, zulfebriges@unisba.ac.id

Abstract. During this election period, there were a lot of White Group (Golput) phenomena or people's non-participation in the election period, which became a special and serious concern in various regions, including the city of Bandung. Abstention is a phenomenon that often occurs during elections, where a citizen has the ability to vote but does not use it as wisely as possible. Community involvement in elections has a very important role because this concerns and influences people's lives in the future. Several studies show that the use of digital and social media has a significant impact in increasing awareness and participation among first-time voters. This research aims to find out how the KPU's communication strategy is in dealing with the white group among first-time voters in the city of Bandung. The theory used in this research is strategy theory according to Middleton (1980). This research method uses a constructivism paradigm, a qualitative method with a case study approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation.

Keywords: *Strategy, Golput, Beginner Voters.*

Abstrak. Pada Periode Pemilu terdapat banyak sekali fenomena Golongan Putih (Golput) atau ketidak ikut sertaan masyarakat dalam masa pemilu, yang mana hal ini menjadi perhatian khusus dan serius di berbagai daerah termasuk di Kota Bandung. Golput merupakan fenomena yang marak terjadi pada saat pemilu, dimana seorang warga negara yang memiliki hak memilih namun tidak digunakan sebijak mungkin. Keterlibatan masyarakat dalam pemilu memiliki peran yang sangat penting karena hal ini menyangkut dan mempengaruhi kehidupan masyarakat kedepannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan sosial memiliki dampak yang cukup disorot dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi terhadap pemilih pemula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi KPU dalam mengatasi golongan putih pada kalangan pemilih pemula di kota Bandung. Metode penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan Teori Strategi Komunikasi oleh Middleton (1980). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU Kota Bandung dalam meningkatkan jumlah pemilih pemula menggunakan strategi komunikasi yang memanfaatkan sosial media dan juga beberapa strategi komunikasi konvensional seperti pengadaan acara stand-up comedy dan pelibatan influencer muda Kota Bandung.

Kata Kunci: *Strategi, Golput, Pemilih pemula*

A. Pendahuluan

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan salah satu dari tiang utama dalam sistem demokrasi yang memiliki maksud dan tujuan untuk memilih seorang calon pemimpin serta wakil rakyat yang akan menjalankan roda dalam sistem pemerintahan. Pemilu ini memiliki partisipasi aktif pada masyarakat untuk mencerminkan legitimasi dan kualitas pada roda demokrasi yang sedang dijalankan.

Pemilihan Umum (Pemilu) menjadi salah satu sarana untuk memilih atau mengganti kepemimpinan, sistem ini disebut sebagai sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat. Ada beberapa fungsi pemilu, yaitu untuk membentuk pemerintahan yang bertanggung jawab, menyalurkan hak pilih rakyat, merefleksikan sebuah demokrasi yang ada dalam suatu Negara dan juga akuntabel dan tidak memihak siapapun. Pemilihan umum itu memiliki fungsi untuk membentuk legitimasi pemerintahan dan penguasa, pembentukan perwakilan politik rakyat sirkulasi elite penguasa, dan pendidikan politik. (Arbi Sanit, 1997 : 158)

Ada beberapa kalangan dalam Pemilu, namun yang pada saat ini menunjukkan perhatian khusus yaitu pada kalangan pemilih pemula yang ditaksir pada usia 17 hingga 21 tahun yang menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Sehingga Pemilih pemula ini sering kali mendapatkan perhatian khusus dalam strategi komunikasi politik, padahal generasi pemilih pemula merupakan segmentasi yang sangat penting untuk menentukan arah masa depan demokrasi suatu negara. Pada masa Pemilu ini banyak sekali fenomena Golongan Putih (Golput) atau ketidak ikut sertaan masyarakat dalam masa pemilu, yang mana hal ini menjadi perhatian khusus dan serius di berbagai daerah termasuk di Kota Bandung. Golput merupakan fenomena yang marak terjadi pada saat pemilu, dimana seorang warga negara yang memiliki hak memilih namun tidak digunakan sebijak mungkin.

Golongan Putih dapat terjadi karena beberapa faktor, mulai dari ketidak pedulian masyarakat terhadap sistem politik, kekecewaan terhadap sistem politik, atau bahkan bisa terjadi karena kurangnya informasi serta edukasi mengenai pentingnya suara rakyat dalam partisipasi pada pemilu. Dalam hal ini jelas dibutuhkan suatu organisasi atau lembaga yang tidak berpihak kepada politisi, oleh karena itu suatu lembaga pemilihan umum terbentuk. Komisi Pemilihan Umum adalah lembaga yang berdiri sendiri serta profesional dan berintegritas untuk mewujudkan pemilu Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur, dan Adil (LUBER dan JURDIL)

Komisi Pemilihan Umum (KPU) merupakan sebuah wadah atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pemilu dan memiliki peran yang cukup berpengaruh terhadap tingkat partisipasi pemilih terutama pada pemilih pemula. Tugas KPU tidak hanya melaksanakan semua tahapan penyelenggaraan pemilu tetapi KPU juga memikirkan bagaimana masyarakat ikut andil dalam menyukseskan pemilu, sehingga KPU terkhusus di Kota Bandung perlu merancang dan menerapkan strategi komunikasi yang efektif untuk mengatasi Golongan Putih atau Golput pada kalangan pemilih pemula.

Menurut data KPU di Kota Bandung tingkat partisipasi pemilih pemula cenderung naik dan turun dan mengkhawatirkan, sehingga menunjukkan kecenderungan Golongan Putih (Golput) yang cukup signifikan, dari data tersebut salah satu tingkat penyebab tingginya angka golput di kalangan pemilih pemula adalah karena kurangnya informasi yang faktual mengenai pentingnya seberapa pentingnya pemilu dan bagaimana alur proses pemilihan umum ini berjalan.

Dalam situs Direktorat Jendral Politik dan Pemerintahan Umum Kementrian Dalam Negeri menuliskan arus golput yang selalu hadir dan tak pernah surut, masyarakat memilih golput dikarenakan kekecewaan atas pengumuman calon presiden dan calon wakil presiden 2019, terpilihnya Ma'ruf Amien sebagai cawapres adalah salah satu faktor masyarakat memilih golput, yang ditulis oleh Admin Polpum (Politik Pemerintahan Umum) Sekretaris Jenderal Kementerian Komunikasi dan Informatika, pada kalangan pemilih pemula patut diperhatikan dan diwaspadai karena berpotensi golput. Menurutnya jumlah pemilih pemula menjangkau 20% atau 52 juta jiwa dari pemegang hak pilih. "Jika tidak dikelola dengan baik, kami khawatir jumlah golongan putih akan terus bertambah," kata Suprawoto saat menjadi narasumber dialog sosialisasi Pemilu pemula bertempat di Monumen Pers Nasional Surakarta, Sabtu (8/3).

Menurut Databoks jika angka golongan putih di Kota Bandung pada pilpres 2014 menjangkau 30,42% dan pada tahun 2019 menjadi 22.5 %. Maka dari hal itu pentingnya peranan pada kalangan pemilih pemula, salah satunya karena untuk memenuhi rasa tanggung jawab dalam kehidupan sebagai warga negara. KPU harus bisa mendorong kesadaran masyarakat terhadap pendidikan pemilih, pendidikan pemilih tersebut bisa diartikan sebagai sosialisasi kepada masyarakat sehingga mereka dapat

mengerti dan memahami bagaimana pemilihan berlangsung. Informasi yang didapatkan mengenai pendidikan pemilih adalah tata cara mencoblos di TPS, apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, hal ini terdengar cukup sepele, tetapi tidak sedikit pula masyarakat yang kurang paham mengenai pemilu ini, termasuk pemilih pemula yang seringkali merasa dijauhkan dari proses sistem politik atau kurangnya informasi yang cukup untuk membuat sebuah keputusan yang berdampak besar.

Dalam Jurnal Idham Kholik Hasil pemilu serentak pada tahun 2019 mengalami peningkatan angka partisipasi yang cukup signifikan yaitu 81,97% di pemilu Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres). Hal ini melampaui target nasional sebesar 77,5%. Jika dibandingkan dengan Pilpres tahun 2014 yang hanya sebesar 69,5% maka jumlah kenaikan yang di capai adalah 6,85%. Dengan demikian, pada dasarnya dari pemilu ke pemilu selanjutnya memiliki peningkatan partisipasi.

Strategi komunikasi diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dapat diartikan sebagai rancangan yang sudah disiapkan dengan matang. Strategi pada dasarnya adalah sebuah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. (Uchjana, 1993) Sehingga, Komunikasi Strategi biasa diartikan juga sebagai perencanaan yang juga manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Terkait hal itu strategi komunikasi harus pintar dalam menunjukkan bagaimana cara kerja dan juga pendekatan-pendekatan yang akan dilakukan. Keterlibatan masyarakat dalam pemilu memiliki peran yang sangat penting karena hal ini menyangkut dan mempengaruhi kehidupan masyarakat kedepannya. beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan sosial memiliki dampak yang cukup disorot dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi terhadap pemilih pemula.

Strategi komunikasi yang efektif merupakan kunci dalam mencapai tujuan pemasaran dan membangun hubungan yang kuat dengan target audien (Kotler & Keller : 2016). Sehingga dalam KPU diperlukan strategi komunikasi yang efektif agar mampu mengedukasi para pemilih pemula terkait pentingnya partisipasi mereka dalam pemilihan umum ini.

Dengan latar belakang ini, penelitian mengenai strategi komunikasi KPU menjadi bagian yang sangat penting untuk mengidentifikasi pendekatan mana yang paling efektif untuk meminimalisir angka golongan putih pada pemilih pemula agar dapat memperkuat demokrasi di Indonesia. sehingga, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Strategi Komunikasi KPU dalam Mengatasi Golongan Putih (Golput) di Kalangan Pemilih Pemula di Kota Bandung”

B. Metode

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah salah satu penelitian yang menggunakan penyidikan, menemukan, menggambarkan serta mendeskripsikan bagaimana keistimewaan ataupun kualitas dan pengaruh lingkungan social yang tidak bisa dijelaskan, digambarkan maupun diukur menggunakan penelitian kuantitatif. (Suryono, 2021)

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengartikan sesuatu yang telah terjadi serta dalam penelitian kualitatif menggunakan latar belakang yang tidak dibuat - buat atau bisa disebut dengan alamiah dan dilakukan dengan beberapa metode yang ada. Metode penelitian kualitatif menggunakan logika, fenomena yang khusus untuk menghasilkan gambaran yang menyeluruh, bersifat subjektif yang penafsirannya sebagian besar mengandalkan opini atau persepsi peneliti. Metode ini dirasa cocok dengan penelitian peneliti yang berjudul “strategi komunikasi KPU dalam mengatasi Golongan Putih (Golput) pada kalangan pemilih pemula di Kota Bandung”

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rakuti (2019:206) berpendapat bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan, sehingga dapat mempermudah untuk melihat kondisi dengan obyektif, baik kondisi internal maupun eksternal sehingga dapat mengetahui strategi apa yang akan digunakan untuk menangani suatu masalah. Dalam membuat strategi dibutuhkan juga manajemen yang baik, sehingga manajemen strategis berguna untuk mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola suatu proyek. Pada pilkada serentak tahun 2024 KPU Kota Bandung implementasinya telah diatur berdasarkan PKPU Nomor 5 Tahun 2024. Sehingga tidak ada rancangan strategi khusus dalam mengelola Pilkada. semua pelaksanaan dan teknis pemilihan diatur sifatnya mengikat dan harus dilaksanakan.

KPU Kota Bandung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya pemilih pemula, KPU Kota Bandung memiliki strategi khusus dalam meningkatkan partisipasi pemilih dikalangan pemilih pemula, meliputi:

Strategi Komunikasi KPU Kota Bandung kepada Masyarakat

Sosialisasi tatap muka yang diterapkan KPU sampai saat ini masih diterapkan karena dengan metode tatap muka, masyarakat bisa lebih mengerti dan paham pemaparan penjelasan KPU tentang pemilihan umum 2024, seiring berkembangnya teknologi saat ini, perkembangan media massa dan elektronik membuat penyampaian pesan ajakan pemilihan umum lebih luas. Alat dan bahan sosialisasi sebagai bahan penunjang proses sosialisasi kepada masyarakat khususnya pemilih pemula, agar mereka paham siapa dan apa latar belakang calon pemimpin yang akan mereka pilih. Setiap sosialisasi yang dilakukan oleh KPU berdasar pada hukum dan peraturan yang ada. Hal ini dilakukan agar ketika hasil pemilihan diumumkan maka KPU tidak akan digugat karena salah dalam mengkomunikasikan profil para calon kandidat.

Bentuk kegiatan dalam melakukan sosialisasi dan Pendidikan pemilih, KPU melakukan berbagai program peningkatan partisipasi masyarakat mulai dari kunjungan ke SMA/SMK/ sederajat, Universitas/Kampus, Organisasi masyarakat. Relawan demokrasi dalam memberikan informasi kepada masyarakat menggunakan berbagai jenis metode seperti; simulasi pemilihan, ceramah tatap muka, alat bantu, diskusi kelompok dan posting materi sosialisasi ke media sosial. Mobilisasi sosial yang dilakukan oleh KPU dalam menarik minat Masyarakat pemilih juga menggunakan metode KPU untuk mengajak masyarakat secara langsung meramaikan pemilihan serentak tahun 2024. Penggunaan media baik media konvensional ataupun media online menjadi salah satu Gerakan KPU dalam usaha untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat agar mereka tertarik untuk berpartisipasi menggunakan hak pilihnya. Hadirnya media massa sangat membantu KPU dalam mensosialisasikan Pemilu kepada pemilih pemula khususnya, dan dengan adanya media sosial dan keikutsertaan atau pelibatan tokoh influencer muda menjadikan masyarakat pemilih pemula lebih melek terhadap politik, mereka tidak hanya tahu Teknik memilih atau mencoblos surat suara yang sah tetapi juga mereka paham bagaimana dan siapa sosok calon pemimpin yang tepat untuk mereka pilih.

Faktor yang mendorong partisipasi pemilih pemula

Partisipasi pemilih pemula, khususnya di Kota Bandung, adalah salah satu focus utama dari KPU dalam meningkatkan angka partisipasi pemilih disetiap pemilu. Pemilih pemula, yang pertama kali menggunakan hak pilih mereka, sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam memilih, mulai dari ketidakpahaman tentang pentingnya pemilu, minimnya informasi mengenai calon atau partai politik, hingga rasa apatis terhadap sistem politik. Untuk mengatasi hal ini, KPU Kota Bandung telah melaksanakan berbagai bentuk sosialisasi dan edukasi guna menarik perhatian pemilih pemula. Beberapa metode yang telah dilakukan termasuk: (1) Sosialisasi melalui media sosial (seperti Instagram, TikTok, YouTube, dll.). (2) Kampanye tatap muka di kampus, sekolah, dan kawasan pemukiman pemilih muda. (3) Pembuatan konten menarik seperti video, infografis, dan cerita visual untuk mempermudah pemahaman. (4) Kerja sama dengan influencer atau tokoh muda yang dikenal oleh pemilih pemula untuk mendorong mereka berpartisipasi.

KPU Kota Bandung dalam menghadapi berbagai factor permasalahan dan juga beberapa Solusi yang telah digunakan untuk bisa meredup berbagai bentuk informasi yang dapat mengurangi Tingkat partisipasi khususnya dikalangan pemuda yang dimana mereka adalah pemilih pemula, yang Tingkat kepercayaannya masih minim jadi dengan melibatkan influencer, mereka akan tertarik untuk ikut berpartisipasi karena ada kalangan dari mereka yang menjadi contoh.

Hambatan Komunikasi dalam peningkatan partisipasi pemilih pemula

Peningkatan partisipasi pemilih pemula di Kota Bandung memerlukan upaya komunikasi yang efektif dan menyeluruh. Namun, dalam pelaksanaannya, KPU menghadapi berbagai hambatan komunikasi yang mempengaruhi efektivitas sosialisasi yang dilakukan. Hambatan ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti kurangnya pemahaman dari audiens (pemilih pemula), keterbatasan media, hingga miss informasi yang beredar di masyarakat.

Beberapa hambatan komunikasi yang dihadapi KPU Kota Bandung dalam peningkatan partisipasi pemilih pemula antara lain: (1) Ketidakpahaman tentang Pemilu: Pemilih pemula sering kali kurang memahami pentingnya pemilu dan bagaimana mereka bisa berpartisipasi dengan efektif.

(2) Sosialisasi yang Tidak Tepat Sasaran: Meski sudah dilakukan berbagai bentuk sosialisasi, tidak semua metode yang digunakan efektif untuk menjangkau seluruh kelompok pemilih pemula, terutama yang memiliki karakteristik berbeda. (3) Pengaruh Informasi yang Tidak Akurat atau Hoaks: Misinformasi yang beredar di media sosial dapat menghalangi pemilih pemula untuk mengikuti pemilu atau membuat mereka ragu-ragu tentang proses tersebut.

Missinformasi atau hoaks adalah tantangan besar dalam pemilu modern, apalagi dengan pesatnya penggunaan media social. Kami berusaha melakukan klarifikasi melalui akun media social resmi KPU dan bekerja sama dengan media local untuk menyebarkan informasi yang benar. Selain itu juga kami menggunakan kampanye edukasi yang focus pada verifikasi informasi. Kami mengajak masyarakat terutama pemilih pemula untuk lebih berhati-hati dalam menerima informasi dan selalu memeriksa kebenarannya terlebih dahulu.

Pandangan Pemilih Pemula terhadap bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kota Bandung.

Pemilih pemula, yaitu mereka yang baru pertama kali mengikuti pemilu, merupakan kelompok yang sangat penting dalam proses demokrasi. Pemilih pemula cenderung lebih kritis dan membutuhkan pemahaman yang baik terkait proses pemilu, hak suara, dan fungsi pemilih dalam sebuah negara demokratis. Oleh karena itu, upaya Komisi Pemilihan Umum (KPU), khususnya KPU Kota Bandung, dalam mengkomunikasikan informasi terkait pemilu sangat penting untuk menciptakan partisipasi yang tinggi dan mengurangi potensi kesalahan dalam proses pemilihan.

Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan oleh KPU Kota Bandung sangat beragam, mulai dari kampanye edukasi pemilih, penggunaan media sosial, hingga kegiatan tatap muka di sekolah-sekolah dan universitas. Namun, bagaimana pandangan pemilih pemula terhadap bentuk-bentuk komunikasi yang telah dilaksanakan oleh KPU Kota Bandung untuk Pemilu tahun 2024 ini.

Kota Bandung sudah menyebarkan informasi melalui berbagai bentuk, melalui brosur yang disebarkan di kampus dan melalui social media Instagram dan TikTok, namun yang paling mudah diakses dan yang sering dilihat oleh Pemuda adalah melalui social media, Informasi yang dibagikan melalui Instagram dan Tiktok efektif karena berisi konten yang lucu dan animasi sehingga mudah dipahami oleh penontonnya, dan jika ada informasi yang kurang jelas sering dijelaskan di fitur Instagram. Sosial media memang sangat informastif bagi kalangan pemilih pemula karena mudah dicerna dan dijangkau, namun bagaimana bentuk penyebaran informasi lainnya yang diterapkan oleh KPU Kota Bandung.

KPU melakukan edukasi pencoblosan melalui sosialisasi di Kampus dengan menjelaskan metode pendaftaran dengan dating membawa KTP di TPS dan mencoblos surat suara pada bagian dalam kotak calon yang dipilih. Edukasi dengan menggunakan sosialisasi langsung juga sangat efektif karena pemilih pemula menjadi tahu dan paham bagaimana suara yang dianggap sah dan yang tidak. Mereka mudah memahami dengan baik karena ada simulasi yang dicontohkan KPU kepada mereka.

Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung merupakan nadan independent penyelenggara pemilihan umum berdasarkan undang-undang. Strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat pemilih pemula dengan melakukan sosialisasi tentang pentingnya menggunakan hak pilih dengan benar. Sosialisasi digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah partisipasi pemilih pemula.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh KPU Kota Bandung memiliki beberapa bentuk yaitu dengan cara penyampaian melalui sosialisasi secara langsung/kampanye offline dan pemanfaatan social media seperti Instagram/Tiktok/Facebook/Whatsapp. Pada Pemilu 2024, kelompok pemilih pemula menjadi salah satu sasaran utama dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum. Pemilih pemula, yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya, sering kali membutuhkan pemahaman lebih tentang proses pemilu, cara menggunakan hak pilih, dan bagaimana memilih calon yang tepat untuk masa depan mereka. Dalam hal ini, strategi komunikasi KPU Kota Bandung memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pemilih pemula tidak hanya paham mengenai teknis pemilu, tetapi juga tentang pentingnya berpartisipasi dalam sistem demokrasi.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, berbagai bentuk strategi komunikasi yang diterapkan oleh KPU Kota Bandung telah terbukti efektif dalam menjangkau pemilih pemula. Berikut ini adalah analisis yang mengkaitkan temuan tersebut dengan teori-teori komunikasi yang relevan, serta implikasinya terhadap upaya KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa media social, terutama Instagram dan TikTok merupakan sarana yang paling sering diakses oleh pemilih pemula untuk mendapatkan informasi mengenai Pemilu 2024. Menurut Fauzan Ramdani, "Saya sudah dapat informasi tapi sebagian besar saya dapatkan dari social media, terutama Instagram dan TikTok." Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi alat komunikasi yang sangat efektif bagi KPU dalam menjangkau pemilih muda yang lebih aktif di dunia digital. Pemilih pemula, seperti yang dikemukakan oleh Fauzah, juga merasa bahwa informasi yang dibagikan di media sosial mudah dipahami dan menarik, terutama karena adanya konten video lucu dan animasi yang dikemas secara kreatif.

Selain melalui media sosial, KPU Kota Bandung juga mengadakan sosialisasi langsung di

kampus-kampus dan sekolah-sekolah. Sebagai contoh, Adit menjelaskan bagaimana KPU memberikan edukasi langsung terkait cara pendaftaran dan pencoblosan yang benar, serta peraturan tentang surat suara yang sah. Metode simulasi pencoblosan yang dilakukan KPU sangat membantu pemilih pemula dalam memahami tata cara memilih yang benar. Kegiatan tatap muka ini terbukti efektif karena memberikan kesempatan bagi pemilih untuk berinteraksi langsung dengan KPU dan memperoleh informasi yang lebih detail dan praktis. Dengan melakukan simulasi dan memberikan contoh nyata, KPU memungkinkan pemilih untuk merasakan langsung pengalaman proses pemilu. Ini mengurangi rasa takut atau bingung yang sering dialami oleh pemilih pemula.

KPU Kota Bandung juga memanfaatkan relawan demokrasi dan kegiatan berbasis komunitas, seperti pentas seni budaya jalanan, jalan sehat, dan *car free day*, *stand up comedy* untuk menarik minat masyarakat, khususnya pemilih pemula, agar berpartisipasi dalam Pemilu 2024. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Wenti, kegiatan tersebut mendapat antusiasme luar biasa, menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam menumbuhkan semangat dan partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan seperti ini juga menunjukkan keberhasilan KPU dalam mengintegrasikan kegiatan sosial dengan edukasi politik. Keterlibatan komunitas seni dan penggunaan media sosial dalam menyebarkan informasi mengenai pemilu sangat relevan dengan karakteristik pemilih pemula, yang lebih tertarik dengan pendekatan informal dan kreatif dan juga melibatkan peran serta tokoh influencer muda untuk memacu motivasi para pemilih pemula dan menggunakan konten atau pesan-pesan yang edukasional, motivasional dan personalisasi hal ini mengacu pada Keputusan KPU nomor 10 tahun 2023 tentang strategi komunikasi yang dilakukan.

D. Kesimpulan

Komisi Pemilihan Umum (KPU) merupakan lembaga penyelenggara pemilu yang ada di Indonesia. Dimana Indonesia merupakan negara demokrasi, yang mana setiap warganya yang telah memiliki hak pilih mempunyai hak untuk menentukan calon pemimpin yang sesuai dengan hati nurani masing-masing tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum sangat khususnya generasi Z (pemilih pemuda) yang merupakan kelompok usia terbanyak di Kota Bandung, partisipasi mereka adalah salah satu syarat untuk mensukseskan agenda pemilihan umum.

Strategi KPU Kota Bandung untuk mengurangi angka Golongan Putih pada kalangan pemilih pemula pada tahun 2024 ini menggunakan beberapa metode yaitu: Metode tatap muka dan dialog yang menarik, pemanfaatan aktivitas warga untuk mempermudah pertemuan bersama pihak KPU dan masyarakat, penggunaan beberapa media cetak dan elektronik secara maksimal serta bentuk lain yang dapat mempermudah masyarakat memperoleh informasi pemilihan umum. Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh KPU Kota Bandung dapat dikatakan sangat strategis dan terencana dengan baik dapat diliha feedback pemuda dalam kolom komentar di berbagai platform sosial media mengenai Pemilihan umum daerah yang akan datang.

Ucapan Terimakasih

Saya ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah meridhoi, melancarkan segala kegiatan yang berkaitan dengan seluruh kegiatan perkuliahan termasuk dalam mengerjakan hal ini, tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada orang tua saya yang telah memberikan support, selain itu terima kasih kepada wali dosen saya Dr. Yenni Yuniati, Dra., M. Si dan pembimbing saya Dr. Zulfebriges, Drs., M. Si serta para staff yang ada di lingkungan kampus Universitas Islam Bandung.

Daftar Pustaka

- Amrizal, Dedi, and Ahmad Hidayah Dalimunthe. Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI. (2018).
- Rogers, E. M. Diffusion of innovations. (2003)
- Lasswell, H. D. (1948). The Structure and Function of Communication in Society. In L. Bryson (Ed.), The Communication of Ideas. Harper and Row. Cangara, Hafied. Perencanaan & Strategi Komunikasi. (2022).

- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi. Teori Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (2006).
- Djuyanti, Yusa. *Pengantar Ilmu Politik*. (2017)
- Arasid, M. I., Djuyandi, Y., & Sumadinata, R. W. (2022). Strategi Komunikasi Politik Untuk Memperoleh Dukungan Pemuda Dalam Pilkada Kota Serang: Studi Pada Pasangan Calon Syafrudin-Subadri. *Jurnal Sosial Politik*, 8(1), 62–77. <https://doi.org/10.22219/jurnalsopol.v8i1.12779>
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2
- Anwar, Muhammad. (2015). Strategi Komunikasi Politik Partai Keadilan Sejahtera dalam Meningkatkan Elektabilitas Pada Pilkada 2155 di Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman* 3.3.
- Assyakurrohim, Dimas, et al. (2023) Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3.01.
- Haq, A. A., & Rafni, A. (2024). Kendala dan upaya KPU dalam mengoptimalkan Rumah Pintar Pemilu sebagai sumber belajar politik.
- Megawati, & Pandang, A. T. (2020). Peran Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula. *Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula*, 1(3), 2–4. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/siyasatuna/article/view/1953>
- Muhammad Choirullah, Mudiya Rahmatunnisa, A. G. H. (2020). Strategi KPU Kota Bekasi dalam meningkatkan Partisipatif Pemilih Disabilitas. *Jurnal Politik Islam*, 3(2), 251–272.
- Muhazir, A., A. Miranti, and K. Sayidatina. Strategi Komunikasi Politik KPU Kabupaten Banyumas Meningkatkan Peran Sosialisasi Tahapan Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal PIKMA: Publikasi Media Dan Cinema* 5.2 (2023): 176-189.
- Martian, F., Cempaka Harum, A., Aldama, A., Febriana, M., & Pratama, S. B. (2024). Konstruksi Nasionalisme Generasi Z di Era Media Digital dalam Membangun Ketahanan Informasional. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 133–140. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v4i2.4399>
- Nelam Sari, P. R. (2021). Indonesia Digital Public Diplomacy on @kemlu_ri Instagram: Benefit and Challenges during COVID-19. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v1i1.115>
- Nasrullah, Ruli. (2018). *riset Khalayak Digital : Prerspektif khalayak Media dan Realitas Virtual di Media Sosial*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/47168>
- Prasetyo, T. W., Prasetyo, B. E., Salsabil, A. R., & ... (2021). Video Iklan Layanan Masyarakat Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Semarang sebagai Media Sosialisasi kepada Kaum Pemilih Pemula. *Magistrorum Et ...*, 02(02), 257–266. <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/5721%0Ahttps://ejournal.uksw.edu/jms/article/download/5721/2010>

- Putra, F. A., & Fauzi, A. (2020). Komunikasi KPU dalam Menekan Golput di Jember. *Jurnal Al-Hikmah*, 18(2), 199–210. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i2.35>
- Sains, J. K. (2023). Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula General Election Commission Strategy in Increasing the Participation of Beginner Voters. 6(12), 2120–2125. <https://doi.org/10.56338/jks.v1i1.459>
- Saleh, A., Fitrah, N., & Febriani, W. (2023). Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Polewali Mandar Dalam Menekan Angka Golput Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 (Studi Kasus Kecamatan Campalagian). *JournalPegguruang: Conference Series*, 5(2), 417. <https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4216>
- Sari, A. E., & Hadi, K. (2024). Akselerasi Upaya Mengoptimalkan Partisipasi Politik Masyarakat dalam Menghadapi Pemilu Tahun 2024 (Studi : Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Blitar). *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 22(2), 207–219. <https://doi.org/10.35967/njip.v22i2.555>
- Santoso, May Dwi Yuri, Sunarto Sunarto, and Supanti Supanti. "Studi Fenomenologi Pengalaman Perawat Dalam Merawat Pasien Suspect Covid-19." *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah* 4.1 (2021): 54-68.
- Triwicaksono, Yohanes De Britto Bimo, and Adi Nugroho. "Strategi komunikasi politik pemenangan Kepala Daerah." *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 5.1 (2021): 133-145.
- Saputra, Aidil, and Hamdani M. Syam. "Strategi Komunikasi KIP Banda Aceh pada Pilkada 2017 dalam Mensosialisasikan Anti Golput melalui Media Massa." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 3.2 (2018).
- Pratiwi, Windi Fatta Nur, and Kahar Haerah. "Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Banyuwangi dalam Meminimalisir Golput pada Pemilihan Umum 2024." (2023).
- Pulungan, Muhammad Choirullah, Mudiayati Rahmatunnisa, dan Ari Ganjar Herdiansah. strategi komisi pemilihan umum kota Bekasi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilu serentak tahun 2019. *Politea: Jurnal Politik Islam* 3.2(2020): 251-272
- Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung, Jawa Barat <https://jabar.kpu.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung <https://bandungkota.bps.go.id/id>